

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahap menjelang sekolah menjadi tahap penting bagi anak dalam pemerolehan bahasa. Maksud dari menjelang sekolah adalah ketika anak akan segera masuk ke sekolah dasar (Chaer, 2015, hlm. 237). Adapun rentang usia tahap ini dapat terjadi ketika anak berusia 4-6 tahun. Pada rentang usia tersebut, anak memiliki kecenderungan untuk membuat kosa kata baru dengan konsep tertentu. Hal tersebut menandakan adanya perkembangan pesat seorang anak dalam aspek bahasa.

Penjelasan di atas menjadi awal sekaligus alasan utama dari penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian ini melibatkan seorang anak yang datanya diperoleh ketika berusia 4-6 tahun. Selain itu, narasumber menunjukkan perilaku menciptakan konsep baru melalui kosa kata dalam beberapa ujarannya. Maka, penelitian ini berfokus pada kajian pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses dalam penguasaan bahasa yang dialami anak ketika ia belajar bahasa pertama (Dardjowidjojo, 2012, hlm. 225). Pemerolehan bahasa dapat terjadi secara alami pada anak tanpa ada sifat pembelajaran dalam prosesnya.

Banyak ahli berpendapat mengenai pemerolehan bahasa dengan faktor atau kemampuan yang menjadi landasan teori tersebut. Chomsky (1957) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor keturunan atau sejak lahir (*nurture*), bukan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (*nature*) (dalam Dardjowidjojo, 2012). Chomsky juga mengungkapkan bahwa di setiap otak manusia dianugerahi perangkat untuk memperoleh bahasa yang ia sebut dengan istilah *Language Acquisition Device* (LAD). Skinner menyatakan teori lain, bahwa pemerolehan bahasa ditekankan pada aspek yang dirasakan langsung. Dapat melalui perilaku berbahasa dan hubungan antara stimulus (pemicu) dan respons yang terjadi di lingkungannya (Saepudin, 2018).

Pemerolehan bahasa meliputi pembahasan mengenai komponen-komponen dalam linguistik, yang memiliki sebutan lain yaitu kompetensi (Chaer, 2015, hlm. 168). Komponen linguistik dapat meliputi aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Maka dari itu, ketiga komponen tersebut menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Dengan begitu, pembahasan mengenai tiga komponen dapat menunjukkan sejauh mana proses pemerolehan bahasa narasumber. Adapun untuk analisis data mendalam, penelitian ini menggunakan teori pragmatik agar melihat maksud dan konteks suatu ujaran. Dengan demikian, setiap data bahasa yang berupa ujaran akan menunjukkan maksud bahkan makna tersembunyi melalui ujaran narasumber.

Selain itu, terdapat Rumusan Trigatra Bangun Bahasa yang berbunyi, *“Utamakan bahasa Indonesia; lestarikan bahasa daerah; kuasai bahasa asing”*. Slogan tersebut diciptakan tidak lama setelah penerbitan UU RI Nomor 24 Tahun 2009 mengenai Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan. Slogan tersebut menjadi alasan berikutnya dari penelitian ini. Maksud dari slogan tersebut bahwa bahasa Indonesia menjadi gatra pertama sebagai bahasa nasional sekaligus menjadi identitas dari bangsa Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia lebih diutamakan penggunaannya ketika berada di ruang publik. Meskipun begitu, penggunaan bahasa daerah tidak dibatasi, bahkan bahasa daerah perlu dilestarikan sesuai Rumusan Trigatra Bangun Bahasa.

Bahasa daerah sangat penting untuk dilestarikan oleh masyarakat Indonesia. Bahasa daerah dapat bertahan berkat hasil turun-temurun dari generasi ke generasi. Oleh sebab itu, jika bahasa daerah tidak dilestarikan maka akan terjadi kepunahan. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2019) setidaknya ditemukan 718 bahasa daerah yang berhasil dicatat. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan keragaman bahasa. Namun, Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 mengungkapkan jika penggunaan bahasa daerah mengalami penurunan, terutama pada generasi muda. Dengan adanya data penurunan penggunaan bahasa daerah, menunjukkan bahwa bahasa daerah mulai ditinggalkan oleh para penuturnya.

Selanjutnya, dengan adanya penurunan penggunaan bahasa daerah khususnya di kalangan anak muda, menandakan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama

Fery Ferdiansah, 2025

PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN (STUDI KASUS KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka bukan lagi bahasa daerah melainkan bahasa Indonesia. Dengan demikian, pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama sedang menjadi tren pada saat ini. Jika hal ini terus terjadi akan menyebabkan kepunahan pada bahasa daerah, mengingat bahasa daerah hanya dapat bertahan secara turun-temurun. Misalnya bahasa Sunda yang digunakan untuk berkomunikasi di lingkungan masyarakat lebih rendah dibandingkan untuk berkomunikasi di lingkungan keluarga (BPS, 2020).

Penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki urgensi. Pertama, pemerolehan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan seorang anak dalam menguasai bahasanya. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menguasai bahasanya. Dengan begitu, proses pemerolehan bahasa yang terjadi pada narasumber belum tentu sama dengan anak lain. Kedua, pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama sedang menjadi tren saat ini. Jika tren terus berlanjut, ini menjadi suatu peringatan bagi kita sebagai masyarakat Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena kemungkinan besar bahasa daerah akan mengalami kepunahan.

Lalu ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang cukup serupa dengan penelitian ini, di antaranya yakni “Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Lima Tahun Melalui Ilmu Linguistik” yang dilakukan oleh Retno dkk. (2024) dengan narasumber seorang anak berusia 5 tahun. Dalam praktiknya, penelitian tersebut menggunakan teori fonologi, morfologi, dan sintaksis yang menyatakan hasil penelitian, bahwa narasumber telah mampu menuturkan setiap aspek linguistik tersebut. Kemudian penelitian yang kedua adalah “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-4 Tahun di Kampung Baru Kecamatan Makale (Tinjauan Psikolinguistik)” ditulis oleh Simega dan Elizabet (2022) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa narasumbernya belum mampu menuturkan kalimat-kalimat yang cukup kompleks atau hanya orang dewasa yang paham.

Penelitian serupa yang ketiga ditulis oleh Lestari dkk. dengan judul penelitian “Perkembangan Pemerolehan Bahasa Aspek Sintaksis Pada Anak Usia 4 Tahun” (2023) yang memiliki fokus pembahasan pada aspek sintaksis. Penelitian tersebut menyatakan hasil bahwa narasumber telah mampu mengujarkan kalimat-kalimat yang kompleks. Penelitian terdahulu yang terakhir memiliki judul “Analisis

Fery Ferdiansah, 2025

PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN (STUDI KASUS KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

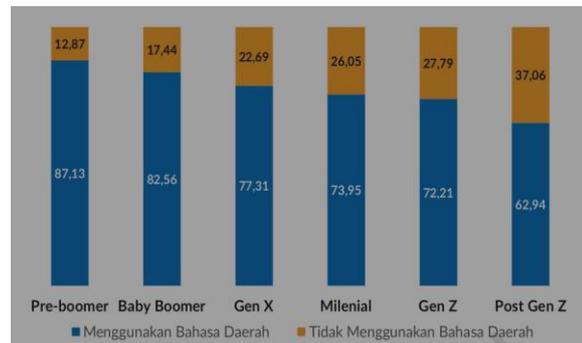
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Pada Anak” (2024) oleh Paturrahman dkk. dengan hasil penelitian bahwa seorang anak memiliki tahapannya sendiri dalam proses pemerolehan bahasa.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu sampai tiga analisis komponen linguistik. Misalnya, memiliki fokus pembahasan pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sedangkan pada penelitian ini, fokus pembahasan tidak hanya komponen linguistik, tetapi mencakup pragmatik. Selain itu, banyak penelitian terdahulu yang membahas sampai pemerolehan komponen linguistik saja, sedangkan faktor atau hipotesis dari pemerolehan bahasa belum banyak dibahas. Kemudian, kebanyakan penelitian terdahulu bersifat *crosschecking* atau hanya dilakukan pada satu waktu. Berbeda dengan penelitian ini yang bersifat longitudinal, karena data yang dikumpulkan berasal dari tiga waktu yang berbeda. Oleh sebab itu, dengan gap-gap tersebut diharapkan akan menambahkan suatu kebaruan bagi penelitian di bidang psikolinguistik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka dapat diperoleh identifikasi awal masalah dari penelitian ini, yaitu pemerolehan bahasa pertama narasumber. Hal tersebut disebabkan karena bahasa pertama yang diperoleh narasumber ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan salah satu contoh dari menurunnya penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga. Hal tersebut tidak sesuai dengan slogan Rumusan Trigatra Bangun Bahasa, “*Utamakan bahasa Indonesia; lestarikan bahasa daerah; kuasai bahasa asing*”. Slogan tersebut memperlihatkan dengan jelas bahwa bahasa daerah wajib untuk dilestarikan dengan tujuan agar bahasa daerah tidak mengalami kepunahan. Salah satunya dengan mewariskan bahasa daerah kepada generasi muda. Namun faktanya, penggunaan bahasa daerah mengalami penurunan terutama di kalangan generasi muda. Berikut bagan yang menunjukkan adanya penurunan penggunaan bahasa daerah di kalangan masyarakat Indonesia.



Gambar 1.1: Persentase Penggunaan Bahasa Daerah di Lingkungan Keluarga Menurut Generasi

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa generasi muda, yang diberi sebutan *Gen Z* dan *Post Gen Z*, mengalami penurunan dalam penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga. Dapat dibandingkan antara generasi di atasnya, menunjukkan perbandingan yang cukup jauh terutama pada generasi *Post Gen Z*, yang hanya mencapai persentase 62,94%. Situasi ini menjadi peringatan bagi masyarakat Indonesia terhadap punahnya bahasa daerah di Indonesia. Jika ditarik benang merah, penelitian ini menjadi salah satu contoh kondisi dari masyarakat yang tidak menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama.

Dengan begitu, proses pemerolehan bahasa narasumber pada penelitian ini perlu dianalisis sekaligus ditelusuri lebih lanjut. Hal tersebut dilakukan untuk dapat melihat bagaimana proses pemerolehan bahasa narasumber. Analisis pemerolehan bahasa narasumber dapat menunjukkan bagaimana kemampuan berbahasa narasumber, karena dalam analisisnya mencakup aspek-aspek linguistik. Misalnya, aspek fonologi yang berhubungan dengan pemerolehan bunyi-bunyi dalam suatu bahasa. Bahkan dapat menunjukkan maksud dan konteks dari suatu ujaran dengan menggunakan teori pragmatik yang merupakan salah satu ilmu linguistik.

Maka dari itu, identifikasi masalah penelitian ini berawal dari pemerolehan bahasa pertama narasumber yaitu bahasa Indonesia. Sementara itu, bahasa daerah—dalam kasus ini bahasa Sunda—yang perlu dilestarikan tidak digunakan sebagai bahasa pertama. Dengan demikian, analisis pemerolehan bahasa pada aspek linguistik perlu dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan bahasa narasumber dengan kondisi pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada suatu penelitian perlu dilakukan agar analisis dan pembahasan dapat sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah. Adapun batasan masalah penelitian ini berfokus pada analisis serta pembahasan mengenai pemerolehan bahasa yang dialami oleh narasumber ketika berusia empat sampai enam tahun. Dengan demikian, batasan teori dari penelitian ini mencakup pemerolehan bahasa narasumber dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis, hingga pragmatik. Selain itu, digunakan juga hipotesis-hipotesis mengenai pemerolehan bahasa untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses yang dialami narasumber.

Dengan itu, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data-data ujaran narasumber yang didapatkan ketika narasumber berusia empat sampai enam tahun. Lebih tepatnya, batasan data yang dikumpulkan berada di rentang waktu September 2022 hingga November 2024. Data tersebut diklasifikasikan menjadi empat data, yaitu data fonologi, data morfologi, data sintaksis, dan data pragmatik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan mengenai latar belakang hingga batasan masalah, menghasilkan beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan. Dengan demikian, pembahasan yang akan dilakukan terbatas pada rumusan masalah yang dihasilkan pada penelitian ini. Berikut di bawah ini merupakan pemaparan dari rumusan masalah yang dihasilkan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya.

1. Bagaimana proses pemerolehan bunyi vokal dan konsonan ketika narasumber berusia empat sampai enam tahun?
2. Bagaimana proses pemerolehan morfem bebas, terikat, dan reduplikasi ketika narasumber berusia empat sampai enam tahun?
3. Bagaimana proses pemerolehan kalimat berdasarkan fungsi ketika narasumber berusia empat sampai enam tahun?
4. Bagaimana proses pemerolehan deiksis, tindak ujaran, kesantunan, dan prinsip kerja sama yang terjadi ketika narasumber berusia empat sampai enam tahun?

Fery Ferdiansah, 2025

PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN (STUDI KASUS KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Bagaimana hipotesis pemerolehan bahasa dialami oleh narasumber ketika berusia empat sampai enam tahun dan proses pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama?

1.5 Tujuan Penelitian

Kemudian berdasarkan rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini, menghasilkan beberapa tujuan. Tujuan-tujuan ini muncul untuk menjawab setiap rumusan masalah yang ada sehingga pembahasan dapat terstruktur dengan baik. Maka dari itu, berikut ini merupakan beberapa tujuan penelitian yang muncul.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan proses pemerolehan aspek fonologi yang terjadi ketika narasumber berusia empat sampai enam tahun.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan proses pemerolehan aspek morfologi yang terjadi ketika narasumber berusia empat sampai enam tahun.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan proses pemerolehan aspek sintaksis yang terjadi ketika narasumber berusia empat sampai enam tahun.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan proses pemerolehan aspek pragmatik yang terjadi ketika narasumber berusia empat sampai enam tahun.
5. Menganalisis dan mendeskripsikan hipotesis pemerolehan bahasa yang dialami narasumber ketika berusia empat sampai enam tahun serta proses pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama.

1.6 Manfaat Penelitian

Kemudian melalui beberapa pembahasan sebelumnya, menghasilkan manfaat dari dilakukannya penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh setiap pihak yang di antaranya adalah sebagai berikut,

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi langsung dalam studi psikolinguistik terutama pemahaman mengenai proses pemerolehan bahasa yang dialami oleh seorang anak.
2. penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pemerolehan bahasa pada anak ketika berusia empat tahun sampai enam tahun

Fery Ferdiansah, 2025

PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN (STUDI KASUS KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ditinjau berdasarkan aspek linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik.

3. penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan mengenai proses pemerolehan bahasa berdasarkan hipotesis-hipotesis yang berkembang dan dapat dialami pada anak ketika berusia empat tahun sampai enam tahun.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. bagi penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman baru mengenai studi psikolinguistik terutama kajian terkait pemerolehan bahasa serta diharapkan dapat pengetahuan baru tentang teknik atau tahap analisis data dalam suatu penelitian.
2. bagi pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengajaran linguistik, terutama dalam kurikulum yang berkaitan dengan studi bahasa dan sastra Indonesia, dan memahami pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak.
3. bagi masyarakat, melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk memahami pemerolehan bahasa pada anak berdasarkan aspek linguistik.
4. bagi lembaga bahasa, penelitian ini dapat diharapkan dapat ditambahkan sebagai arsip data mengenai studi psikolinguistik dengan fokus kajian pemerolehan bahasa pada anak.

1.7 Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian, terdapat definisi operasional yang berguna untuk menjelaskan secara detail bagaimana variabel dalam penelitian dapat diukur atau diamati. Adapun definisi ini digunakan untuk menyamakan persepsi sehingga dapat terhindar dari perbedaan penafsiran dan kesalahpahaman. Berikut merupakan definisi operasional yang ada dalam penelitian ini.

1. Proses

Proses merupakan runtutan dari perubahan atau peristiwa yang mengalami perkembangan terhadap sesuatu. Proses berupa sebuah tindakan, perbuatan, atau bahkan sikap yang mengalami perubahan dari satu waktu ke waktu yang lain. Proses memiliki kesamaan dengan tahapan atau langkah-langkah. Dalam kasus ini, proses berarti perubahan sekaligus perkembangan mengenai bahasa dari narasumber penelitian ini.

2. Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa merupakan salah satu kajian dari psikolinguistik yang menelusuri dan membahas mengenai pemerolehan bahasa seseorang. Umumnya, pemerolehan bahasa digunakan untuk menelusuri proses pemerolehan bahasa dari seorang anak. Dengan demikian, pemerolehan bahasa di sini digunakan untuk menelusuri pemerolehan bahasa pada narasumber. Kemudian, pemerolehan bahasa terjadi secara alami sehingga bahasa yang diperoleh narasumber penelitian tidak melalui media pembelajaran. Maka dari itu, data pemerolehan bahasa didapatkan berdasarkan apa yang telah diperoleh melalui ujaran narasumber penelitian.

3. Anak Usia 4-6 Tahun

Anak usia 4-6 tahun merupakan rentang usia seseorang yang masih kecil dan masih dalam tahap perkembangan dalam segala aspek. Dengan kata lain, individu yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Maka dari itu, anak usia 4-6 tahun masih perlu dorongan positif untuk mendapatkan pertumbuhan serta perkembangan yang sangat baik, terutama dalam aspek bahasa. Variabel tersebut sangat mewakili narasumber dari penelitian ini, karena dalam rentang usia 4-6 tahun, narasumber masih dalam tahap pemerolehan bahasa dan perkembangan bahasa.

4. Studi Kasus

Studi kasus merupakan salah satu pendekatan dari penelitian kualitatif. Pendekatan ini hanya berfokus menganalisis setiap fenomena atau peristiwa yang

Fery Ferdiansah, 2025

PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN (STUDI KASUS KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi hanya pada satu tempat atau fenomena tertentu. Dalam kasus ini, pendekatan studi kasus digunakan untuk mengamati hingga menganalisis setiap fenomena yang dialami oleh narasumber penelitian, yang merupakan seorang anak.

5. Psikolinguistik

Psikolinguistik adalah salah satu bidang linguistik yang menelusuri dan membahas hal-hal yang berkaitan antara psikologi dan linguistik. Seperti namanya, psikolinguistik merupakan gabungan dari dua bidang ilmu, yaitu psikologi dan linguistik. Maka dari itu, psikolinguistik merupakan ilmu atau bidang untuk mengupas segala hal yang berhubungan dengan kemampuan otak seseorang ketika melakukan tindakan berbahasa. Salah satu kajian dari psikolinguistik ialah pemerolehan bahasa. Dengan begitu, kajian pemerolehan bahasa dalam penelitian ini berguna untuk mengungkap dan melihat bagaimana proses pemerolehan bahasa pada narasumber.

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari 5 (lima) bab. Bab pertama atau bab I (satu) merupakan bab pendahuluan, berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi. Kemudian bab II (dua) merupakan bab kajian teori, berisikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu bab III (tiga) adalah bab metodologi penelitian, yang berisikan desain penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, serta instrumen penelitian. Bab berikutnya merupakan bab IV (empat) yang berisikan hasil temuan dan pembahasan. Terakhir, bab V (lima) merupakan bab yang berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.